

## **Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cempedak Lobang Kabupaten Serdang Bedagai**

**Ismawati Dewi<sup>1</sup>, Riny Viri Insy Sinaga<sup>3</sup>, Zulaili<sup>3</sup>**

Universitas Al Washliyah

[Dewi5312641@gmail.com](mailto:Dewi5312641@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui secara parsial maupun simultan apakah pandemi Covid 19, wilayah dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Cempedak Lobang Kabupaten Serdang Bedagai. dan seberapa besar persentasenya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan beberapa uji yakni *reliability analysis*, uji penyimpangan asumsi klasik dan *regression linier*. Berdasarkan hasil regresi data primer yang diolah dengan menggunakan SPSS 20, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 4,531 + 0,357 X_1 + 0,068 X_2 + 0,473 X_3 + e$ . Secara parsial, variabel covid 19 ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,787 > 1,994$ ). Variabel wilayah ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini ditolak, terbukti dari nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,175 < 1,994$ ). Sedangkan variable jumlah penduduk ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai t hitung  $> t$  tabel ( $5,290 > 1,994$ ). Secara simultan, variabel covid 19 ( $X_1$ ), wilayah ( $X_2$ ) dan jumlah penduduk ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai F hitung  $> F$  tabel ( $51,381 > 3,09$ ). Variabel covid 19 ( $X_1$ ), wilayah ( $X_2$ ) dan jumlah penduduk ( $X_3$ ) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 60,9% sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran melihat kurang tingginya persentase pengaruh variabel wilayah terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat maka pihak perusahaan harus lebih menggencarkan program untuk pengembangan wilayah serta menata ruang-ruang terbuka agar lebih asri lagi. Diharapkan ada penelitian yang mendalam di masa yang akan datang yang dilakukan peneliti-peneliti lainnya mengenai variabel covid 19, wilayah dan jumlah penduduk terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci: Covid 19, Wilayah, Jumlah Penduduk dan Penurunan Tingkat Kesejahteraan**

### **Pendahuluan**

Covid 19, atau virus corona, muncul di benak masyarakat umum. Wabah ini pertama kali terdeteksi di China pada awal 2019. Ribuan orang telah meninggal karena virus tersebut. Virus ini telah menjadi panggung utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Di penghujung tahun 2019, pandemi Covid-19 mulai melanda Indonesia. Efek ekonomi ini berdampak luas di seluruh Indonesia. Ekonomi semua wilayah lebih buruk dan terancam daripada sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia segera mengambil langkah positif untuk membatasi penyebarannya semaksimal mungkin.

Indonesia lebih memilih jarak sosial daripada solusi yang menghalangi akses orang masuk dan keluar kawasan. Mencegah penyebaran virus yang umum di sebagian besar negara. Inti dari jarak sosial adalah menjauh dari aktivitas sosial langsung dengan orang lain. Blokade, di sisi lain, berarti bahwa daerah itu terisolasi dan segala sesuatu muncul dari kegiatan di daerah

tersebut. Alasan utama Indonesia lebih memilih untuk menerapkan batasan sosial adalah karena banyak orang Indonesia bergantung pada gaji harian mereka. Begitu blokade diterapkan, mereka yang rentan tidak akan dapat hidup. Menjaga jarak sosial memaksa semua warga untuk memiliki setidaknya beberapa pesona, seperti bekerja dari rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah.

Karena Indonesia adalah negara berkembang, hanya ada satu masalah kemiskinan. Isu penting dan mendasar dalam upaya pengembangannya. Berbagai pandangan tentang kemiskinan menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks. Fenomena ini memperumit pengukuran kemiskinan. Namun sebagai contoh dan sumber bagi pembuatan kebijakan pengentasan kemiskinan global, kemiskinan tetap harus terukur.

Wilayah Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki tingkat Covid 19 yang tergolong tinggi, sehingga Pemerintah Pusat sangat serius dalam menangani masalah tersebut. Wilayah Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan dan memiliki pulau yang banyak sehingga penyebaran virus dapat melalui air dan udara yang dihirup dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak menyebabkan interaksi sosial masyarakat Indonesia sangat kuat. Hal ini juga dapat memicu penyebaran virus terjadi begitu cepat. Populasi atau penduduk menjadi salah satu faktor Indonesia menjadi negara yang penyebaran virusnya sangat cepat dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri hampir seluruh bagian di wilayah Indonesia secara serentak terdampak kepada penduduknya.

Akibat dari Covid 19 jumlah penduduk miskin di Indonesia berfluktuasi meningkat. Salah satunya di Kabupaten Serdang Bedagai untuk di Desa Cempedak Lobang, berdasarkan laporan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai mengalami penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan di Desa Cempedak Lobang yang melakukan PHK karyawannya diakibatkan Pendemi Covid 19. Kemudian kurangnya dukungan pemerintah Kabupaten untuk memberikan modal kepada masyarakat yang terkena PHK untuk dapat berwirausaha. Tingkat kesejahteraan masyarakat Cempedak Lobang menurun dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan data untuk mendapatkan bantuan dana sosial dari Pemerintah.

## **Landasan Teoritis**

### **Pandemi Covid 19**

Pandemi Covid-19 ialah krisis kesehatan yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan merebaknya sebuah virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-Co-V-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease (Covid-19). Virus jenis baru ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Virus corona merupakan keluarga besar virus sumber penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala sedang hingga berat. Gejala klinis yang timbul yaitu kesulitan bernafas, batuk, hingga demam. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, *fatigue* (kelelahan), *myalgia* (nyeri otot), gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien muncul sesak dalam satu minggu.

Virus ini disebut sebagai pandemi karena merebak dengan cepat ke berbagai negara, salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Begitulah virus ini bermutasi di dunia. Salah satu negara yang terdampak akibat virus corona ini ialah Indonesia. Banyak sektor di Indonesia yang terkena dampaknya. Sektor usaha merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Banyak usaha baik skala kecil maupun skala besar ditutup guna mengurangi penyebaran virus ini.

### **Pengertian Wilayah**

Menurut pendapat dari R.E. Dickinson, wilayah ialah himpunan dari tanah, air, udara, tumbuhan, hewan dan manusia dengan interaksi khusus sebagai keseragaman yang kelangsungannya memiliki ciri khusus dari permukaan bumi. Menurut pendapat dari R.E. Dickinson, wilayah ialah sesuatu yang keadaan fisiknya seragam. Menurut pendapat dari Fannemar, wilayah ialah kawasan yang dikelompokkan melewati kelihatan permukaan yang sama dan bertolong belakang dengan kawasan sekelilingnya. Menurut pendapat dari Taylor, wilayah ialah bagian dari permukaan bumi yang berbeda dan diarahkan oleh bentuk-bentuk yang berbeda dan diarahkan oleh bentuk-bentuk yang berbeda dari lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wilayah adalah sebuah kawasan yang diduduki atau berupa regional dari sebuah otonom. Secara umum, wilayah adalah suatu bagian permukaan bumi yang mempunyai ciri khusus tersendiri yang memvisualkan satu kesamaan sehingga dengan terbuka bisa dibedakan dari wilayah-wilayah lain di kawasan sekelilingnya.

### **Pengertian Penduduk**

Menurut UUD 1945 pasal 26 ayat 2, penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Menurut Dr. Kartomo, penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Apabila di daerah didiami oleh banyak orang dan menetap di sana, maka itu bisa diartikan sebagai penduduk terlepas warga negara atau pun bukan. Menurut Jonny Purba, penduduk adalah orang yang menjadi dirinya pribadi maupun menjadi anggota keluarga, warga negara maupun anggota masyarakat yang memiliki tempat tinggal di suatu tempat di wilayah negara tertentu dan juga pada waktu tertentu.

Menurut P.N.H Simanjuntak, penduduk adalah orang yang bertempat tinggal atau pun yang sedang berdomisili di suatu negara. Penduduk Menurut Badan Kependudukan dan Catatan Sipil, adalah orang yang mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan atau mempunyai KK (Kartu Keluarga). Menurut Srijanti dan A. Rahman, penduduk adalah orang yang menempati suatu wilayah tanpa melihat status kewarganegaraan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk merupakan seseorang yang berdiam di suatu tempat dan terdata secara resmi.

### **Pengertian Tingkat Kesejahteraan**

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang sesuai dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat (Swasono, 2004). Tingkat kelayakan hidup dipahami secara relatif oleh berbagai kalangan dan latar belakang budaya, mengingat tingkat kelayakan ditentukan oleh persepsi normatif suatu masyarakat atas kondisi sosial, material, dan psikologis tertentu.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Menurut konsep lain, kesejahteraan dapat diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*),

yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan merupakan tingkat social dan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang untuk memenuhi semua kebutuhan primer dan sekunder.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Cempedak Lobang Kabupaten Serdang Bedagai 6.164 jiwa sedangkan teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik sampel aksidental (*accidental sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang. Untuk menganalisis data informasi yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai maka digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat hasil empiris penelitian sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.531	3.355		1.351	.180		
Covid_19	.357	.094	.344	3.787	.000	.489	2.047
Wilayah	.068	.058	.077	1.175	.243	.937	1.067
Jumlah_Penduduk	.473	.089	.481	5.290	.000	.487	2.054

a. Dependent Variable: T\_K\_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS* Versi 20, Data Diolah 2022

Diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,531 + 0,357 X_1 + 0,068 X_2 + 0,473 X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 4,531 artinya jika covid 19 ( $X_1$ ), wilayah ( $X_2$ ) dan jumlah penduduk ( $X_3$ ) nilainya 0, maka penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat ( $Y$ ) nilainya adalah 4,531.
2. Koefisien regresi variabel covid 19 ( $X_1$ ) sebesar 0,357 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan covid 19 mengalami kenaikan 1%, maka penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,357. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara covid 19 dengan penurunan tingkat

kesejahteraan masyarakat, semakin naik covid 19 maka semakin naik penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

3. Koefisien regresi variabel wilayah ( $X_2$ ) sebesar 0,068 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan wilayah mengalami kenaikan 1%, maka penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,068. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara wilayah dengan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin naik wilayah maka semakin turun penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.
4. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk ( $X_3$ ) sebesar 0,473 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah penduduk mengalami kenaikan 1%, maka penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,473. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah penduduk dengan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin naik jumlah penduduk maka semakin naik penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

### **Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* diperoleh juga nilai t hitung. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$ . Nilai t tabel pada df ( $n-k$ ) dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel baik variabel bebas maupun terikat, maka  $98-4 = 94$ . Pada df 94 dengan  $\alpha = 0,05$  nilai t tabel adalah 1,994.

Nilai t hitung variabel covid 19 ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,204, dengan demikian t hitung  $>$  t tabel ( $3,204 > 1,994$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel covid 19 ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Nilai t hitung variabel wilayah ( $X_2$ ) adalah sebesar 5,743, dengan demikian t hitung  $>$  t tabel ( $5,743 > 1,994$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel wilayah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

### **Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Anova atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	1468.462	3	489.487	51.381	.000 <sup>a</sup>
Residual	895.498	94	9.527		
Total	2363.959	97			

a. Predictors: (Constant), Jumlah\_Penduduk, Wilayah, Covid\_19

b. Dependent Variable: T\_K\_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS* Versi 20, Data Diolah 2022

Pada tabel Anova<sup>b</sup> diperoleh nilai F hitung sebesar 51,381 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,09. Dengan demikian F hitung  $>$  F tabel ( $51,381 > 3,13$ ) artinya variabel covid 19, wilayah dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) hasil regresi dapat dilihat pada tabel seperti bawah ini:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.609	3.08651	2.148

a. Predictors: (Constant), Jumlah\_Penduduk, Wilayah, Covid\_19

b. Dependent Variable: T\_K\_Masyarakat

Sumber: *Output SPSS Versi 20*, Data Diolah 2022

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) hasil regresi sebesar 0,609 artinya bahwa variabel covid 19, wilayah dan jumlah penduduk memberikan kontribusi pengaruh terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat masyarakat sebesar 60,9%. Hasil ini merupakan hasil dari ( $R^2 \times 100\%$ ), sedangkan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dengan mengolah dan kuesioner dan menggunakan beberapa pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel covid 19 ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,787 > 1,994$ ). Variabel wilayah ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini ditolak, terbukti dari nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,175 < 1,994$ ). Sedangkan variable jumlah penduduk ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai t hitung  $> t$  tabel ( $5,290 > 1,994$ ).
2. Secara simultan, variabel covid 19 ( $X_1$ ), wilayah ( $X_2$ ) dan jumlah penduduk ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai F hitung  $> F$  tabel ( $51,381 > 3,09$ ).
3. Variabel covid 19 ( $X_1$ ), wilayah ( $X_2$ ) dan jumlah penduduk ( $X_3$ ) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 60,9% sedangkan sisanya sebesar 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Bahri Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Edisi I. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik tahun 2000. *Tentang Indikator Kesejahteraan*.
- Common Cold. 2017. *Pemilihan Obat Flu Yang Rasional*. Media Litbangkas. Vol. 24 No.1.

<https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman>

Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen

Volume 12, Issue 1, Februari, pages 70-76

p-ISSN 2355-1488, e-ISSN 2615-2932

- Dickinson R.E. 2007. *Journal Of Dokumentary Petrology*. Penerbit Pustaka. Jakarta.
- Fadhl Khotim. 2020. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid 19*. Jurnal.
- Kabul Ali. 2017. *Pengembangan Wilayah*. Penerbit. Kencana. Bandung.
- Kartomo Wirosuhardjo. 2007. *Kebijaksanaan Kependudukan*. FEUI. Lembaga Administrasi Negara.
- Kuncoro Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kurniasih Erni Panca. 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. Jurnal.
- Machfoedz Ircham. 2010. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Penerbit Fitramaya. Yogyakarta.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Priyatno Duwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Rochaety Ety, dkk. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Simanjuntak P.N.H. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Srijanti dan Rahman A, dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Subagyo Joko. 2007. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supartono, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat. Urban Terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau Dari Aspek Keuangan, Energi, dan Pangan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Jurnal.
- Swasono. 2004. *Tingkat Kesejahteraan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Masyarakat*.
- Widyastuti. 2012. *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*. Jurnal.